

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen utama dalam membentuk individu agar menjadi pribadi yang berkualitas, serta mampu mengembangkan dan mewujudkan potensi dan bakatnya melalui kegiatan belajar di lingkungan sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kemampuannya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi keenam (2023), pendidikan merupakan proses memperbaiki sifat dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang. Proses ini dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan untuk mendewasakan manusia.

Pada proses pendidikan, bahasa memegang peranan sentral sebagai alat komunikasi, pemahaman, dan penyampaian ilmu pengetahuan. Bahasa tidak hanya menjadi medium untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi kunci untuk memahami budaya, berpikir kritis, dan membangun koneksi antarmanusia. Dengan demikian, penguasaan bahasa yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka peluang untuk belajar serta berinteraksi di tingkat lokal maupun global.

Bahasa adalah salah satu ciri khas yang membedakan manusia dari makhluk lain. Bahasa juga memungkinkan manusia untuk berbagi informasi, mengekspresikan diri, dan menyebarkan pengetahuan, baik secara lisan maupun tulisan, dari satu komunitas ke komunitas lainnya.

Secara umum keterampilan berbahasa ada empat yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*) dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan menulis. Menurut Helaluddin (2020) menulis merupakan suatu proses yang menghubungkan antara kata, kalimat, paragraf

secara tersusun dan teratur. Menulis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, siswa dapat menuangkan ide/gagasannya melalui tulisan serta melalui kegiatan menulis seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Menulis merupakan jenis keterampilan produktif. Artinya, dengan cara diasah dan dilatih kemampuan menulis seseorang dapat dikembangkan.

Salah satu kegiatan menulis yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mengasah dan melatih kemampuan menulis yakni dengan menulis surat pribadi. Surat pribadi adalah surat yang berisi pesan personal ditujukan kepada seseorang dan ditulis dengan kalimat yang sopan. Surat pribadi bagi orang dewasa mungkin suatu hal yang mudah, akan tetapi bagi anak jenjang SMP merupakan dasar mereka dalam meningkatkan keterampilan menulis. Perlu diketahui bahwa materi menulis surat pribadi bagi kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik dari kurikulum KTSP, kurikulum 2013 dan kurikulum saat ini yakni kurikulum merdeka tetap ada. Artinya, materi menulis surat pribadi ini sangat penting bagi kehidupan. Meskipun saat ini sudah tergantikan oleh media digital, menulis surat pribadi sangat penting. Selain untuk berkomunikasi, juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melatih keterampilan menulis peserta didik.

Menurut Es Isnah (dalam Hulu : 2023) mengatakan bahwa dalam menulis sesuatu, peserta didik harus tahu dan mampu bagaimana cara menulis sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Perlu diketahui bahwa pembelajaran menulis surat pribadi masih menjadi masalah. Masalah yang kerap kali terjadi pada keterampilan menulis ini yakni ketidaksesuaian struktur penulisan surat pribadi yang benar serta penggunaan bahasa yang santun sesuai inti surat dan penerima surat. Menurut Rahayu (dalam Hulu : 2023) mengatakan bahwa masalah yang sering dihadapi peserta didik dalam menulis surat pribadi dan dinas yaitu kesalahan dalam menulis ejaan, menggunakan tanda baca, dan penggunaan penulisan huruf kapital. Jadi, dapat kita ketahui bahwa masalah yang dihadapi peserta didik bisa terjadi karena peserta didik masih berpikir bahwa menulis surat pribadi itu bebas dan tidak ada aturan terikat. Apalagi jika model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, maka peserta didik merasa malas untuk melakukan kegiatan menulis ini sehingga dapat mempengaruhi hasil tulisan peserta didik khususnya surat pribadi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa, kemampuan menulis surat pribadi peserta didik masih kurang karena kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis dan kurangnya kosakata yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa kemampuan mereka dalam hal menulis surat pribadi masih kurang karena peserta didik merasa bahwa kegiatan menulis membosankan dan membuat lelah, kosakata yang dimiliki oleh peserta didik juga masih kurang dan peserta didik merasa sulit dalam menyampaikan gagasan lewat tulisan serta merasa tidak mampu jika belajar perorangan.

Untuk mengatasi hal di atas, salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih efektif yakni dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai, inovatif dan kreatif. Model pembelajaran yang inovatif dan kreatif diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran adalah pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Concept Sentence*.

Menurut Fadly (2022) model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang digunakan guru kepada peserta didik dalam bentuk kelompok dengan menggunakan kalimat inti sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan menulis. Pembelajaran ini tergolong pembelajaran *active learning*, karena mampu merubah tingkah laku peserta didik dari awalnya pasif menjadi aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* ini mampu melatih peserta didik untuk bisa aktif dalam pembelajaran serta menguatkan hubungan kerja sama antar anggota kelompok.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *Concept Sentence*. Sehingga, peneliti menetapkan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi dengan Model *Concept Sentence* pada Kelas VII UPTD SMP N 2 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pembelajaran 2024/2025”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka, peneliti menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Peserta didik kurang mampu dalam menulis yang dapat disebabkan karena minat dan motivasi masih minim.
- 1.2.2 Kemampuan peserta didik masih kurang menulis surat pribadi karena kurangnya kosakata yang dimiliki.
- 1.2.3 Masih terdapat peserta didik yang tidak serius untuk menulis secara perseorangan karena merasa tidak bisa. Hal ini dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang masih kurang sesuai dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian yaitu: Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat dengan model *Concept Sentence* pada kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi dengan Model *Concept Sentence* di kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis surat pribadi dengan model *Concept Sentence* peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Untuk mempertegas tujuan penelitian ini dilakukan maka peneliti menguraikan kegunaan hasil penelitian, sebagai berikut:

- 1.6.1 Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1.6.2 Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan perbandingan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.6.3 Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik